

**ORIENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KECAKAPAN HIDUP
(LIFE SKILL) PERSONAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
MENUJU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Suliyah, Asmaji Muchtar, Moh. Sakir.

Universitas Sains Al-Qur'an

abdan_urfi@yahoo.com,

ABSTRACT

This research is a library research, data collection method using historical method. The analysis used in this writing is literary, meaning that the presentation of data in verbal form. The form is a library study or study library research. This study uses an analysis with deductive method to collect and compile data that cultivated the analysis and interpretation of these data.

The results of this study can be drawn the conclusion that the concept of Life Skills is a concept that can provide the ability, ability and skills to students as a provision to live their lives, through personal, rational, academic and vocational skills combined in Islamic education. While the application of learning Islamic religious education in primary schools Class I and II, including religious skill, discipline, self-reliance, courage and skill to build friendships. For elementary school students in grades III and IV are religious skills covering belief, worship, practice, discipline, responsibility, diligence and patience,

achievement motivation, honesty, fostering friendships and skills of social manners. While in elementary school students class V-VI is religious skills include, belief, worship, practice, knowledge of religion, appreciation, self-sufficiency, discipline, honesty, achievement motivation and social skills.

Keywords: *Islamic Education, Personal Life Skills.*

Pendahuluan

Persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia bukan lagi sekedar memberantas buta huruf, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut bagaimana siswa mampu memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) agar mampu beradaptasi dan mengimbangi setiap perkembangan yang terjadi sehingga pendidikan Islam dituntut untuk terus berbenah diri.¹

Tantangan pendidikan nasional meliputi pada pemerataan kesempatan, kualitas, efisiensi dan relevansi. Mengacu kepada indikator tersebut, problem pendidikan yang selama ini dihadapi adalah pendidikan yang dilaksanakan tidak berpijak pada kehidupan nyata sehingga pelaksanaan pendidikan tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan kehidupan yang nyata sehingga ada indikasi pendidikan hanya merupakan panggung pentas untuk memperoleh, dan mempertahankan juara, akibatnya sekolah bukan menjadi tempat belajar, dan tempat mencari pengalaman, sehingga anak kehilangan haknya sebagai anak, yang seharusnya pendidikan dituntut menjadikan siswa menjadi orang yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan untuk mempertahankan eksistensi hidup mereka.²

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 127.

² Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Riau: Infinite Press, 2004), hal. 1

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada semua jenis dan jenjang dalam pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan yang nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap masih lebar baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan semakin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga lulusan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata. Maka dalam hal ini untuk merumuskan tentang pendidikan kecakapan hidup perlu adanya rumusan dan pemahaman tentang kecakapan hidup (*life skill*) itu sendiri.

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat berfungsi secara mandiri dalam kehidupan. Kecakapan hidup sebagai kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan. Kecakapan hidup juga sebagai kecakapan untuk dapat mempertahankan hidup selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.³ Kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁴

Dengan demikian orientasi pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa sekolah dasar menuju pendidikan agama Islam ini terkandung maksud suatu penelitian kepustakaan yang ingin mendalami dan menganalisis bagaimana orientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa Sekolah Dasar dalam perspektif pendidikan agama Islam. Penelitian ini secara khusus juga membahas aplikasinya dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Sehingga konsep yang ditawarkan mampu memecahkan berbagai persoalan dalam

³ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dasar*, (<http://www.Depdiknas.go.id/jurnal-37-pendidikan-kecakapan-hidup.htm>).

⁴ Tim *Broad Based Education* Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 9.

pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini merupakan *library research*, dengan membaca dan mengenal pengalaman orang lain, berarti mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan ini. Dan metode analisis data penelitian ini, yakni peneliti dijumpai dengan pola berfikir deduktif induktif.

Pembahasan

Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup Siswa

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa orientasi adalah peninjauan untuk mengenal dan mengetahui secara mendalam pada suatu hal, tempat dan sebagainya. Orientasi dapat juga diartikan sebagai pengenalan akan tempat atau sesuatu secara tepat.⁵

Orientasi yang dimaksud adalah proses peninjauan untuk mengenal dan mengetahui secara mendalam, tentang konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa Sekolah Dasar menuju pendidikan agama Islam serta aplikasinya dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti pada muatan kurikulum, standar isi dan standar proses pembelajaran, standar kompetensi serta ruang lingkup materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut orientasi juga dapat diartikan sebagai peninjauan untuk mengenal dan mengetahui secara mendalam, tentang konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa Sekolah Dasar menuju pendidikan Islam dan dalam pelaksanaan serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar sehingga dapat diketahui relevansi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI.

⁵ J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996) hal. 967.

Konsep Pendidikan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara atau perbuatan mendidik.⁶

Berdasarkan pada uraian di atas rumusan pendidikan dapat dinyatakan sebagai pematangan manusia muda oleh mereka yang melahirkannya. Jika karena sesuatu hal terpaksa harus diganti oleh kesatuan lain maka penggantian tersebut tidak dapat setara atau sederajat. Dasar kesatuan perbuatan pendidikan tersebut adalah hidup bersama, pelaksanaan nilai-nilai dan juga perkembangan anak. Pendidikan sebagai satu bentuk hidup bersama, memasukan manusia muda kedalam alam nilai-nilai dan kesatuan antar pribadi yang mempribadikan.

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, yang kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup, lebih luas dari keterampilan untuk bekerja, karena kecakapan hidup berorientasi pada empat pilar yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.⁷

Berbasis kecakapan hidup yang dimaksud adalah kemampuan untuk merefleksikan nilai kehidupan yang nyata, terampil dalam menjalankan setiap aktivitas dalam kehidupan di masa yang akan datang, serta mampu untuk memecahkan problem-problem dalam kehidupan.

Bertolak dari judul di atas maka yang dimaksud dengan orientasi pendidikan Islam menuju pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa sekolah dasar adalah suatu penelitian pustaka yang ingin meneliti konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal bagi siswa sekolah dasar secara teoritis dan secara aplikatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Konsep terakhir dalam penelitian ini adalah Personal Siswa, adalah suatu bersifat pribadi atau perseorangan kepribadian kolektif telah

⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 342.

⁷ Depdiknas, *Kecakapan Hidup Life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 9-10.

dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian yang membawa nilai-nilai subjektif.⁸ Menurut pendapat Badudu, mendefinisikan bahwa siswa adalah murid, pelajar atau peserta didik pada satuan pendidikan.⁹ Sekolah Dasar adalah sekolah tingkat rendah yang menerima murid-murid atau siswa berumur 6 sampai dengan 12 tahun.¹⁰ Personal siswa Sekolah Dasar yang dimaksud adalah kemampuan dan kecakapan personal atau pribadi dan kepribadian siswa Sekolah Dasar yang berumur antara 6 sampai dengan 12 tahun.

Pengertian Agama dalam penelitian ini adalah kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹¹ Islam adalah ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Sebagai seorang muslim, ada lima perkara yang membuat status muslimnya sempurna yaitu dengan menjalankan lima rukun Islam yaitu, membaca dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan pergi haji bagi orang yang mampu.¹²

Menuju pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang diarahkan kepada ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada kedua orang tua dan sesamanya, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi pada dirinya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 1543.

⁹ Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1338.

¹⁰ Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1244.

¹¹ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Mitra Pelajar, 2000), hal. 40.

¹² Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Mitra Pelajar, 2000), hal. 279.

Analisis Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Personal Buku Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup

Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) personal dalam buku *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup* apabila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam sangat relevan. Hal ini terlihat dari materi yang terdapat pada buku tersebut yakni, pendidikan berbasis kecakapan hidup personal diarahkan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada perilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya nasional. Pendidikan berbasis kecakapan hidup personal diarahkan untuk berakhlak mulia, bersikap adil dan juga jujur, untuk berkepribadian terpuji, memiliki etos kerja.

Kecakapan hidup personal dapat dikatakan sebagai kemampuan membangun sikap, mental dan kompetensi yang positif guna menghadapi realitas kehidupan. Membangun kecakapan hidup personal seseorang adalah membangun sikap dan perilaku seseorang. Tidak jauh berbeda, pendidikan karakter adalah membangun watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara-cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

Konsep kecakapan hidup (*life skill*) personal merupakan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Dengan bekal *life skill* personal yang baik, diharapkan siswa mampu untuk memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka kelak yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik atau vokasional semata, tetapi juga memberikan bekal *learning how to learn* sekaligus *learning how to unlearn*, tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekkannya untuk memecahkan setiap problema yang dihadapi siswa kehidupan sehari-hari.

Life skill sebagai kumpulan kecakapan psikososial dan kecakapan interpersonal yang benar-benar penting. WHO menjelaskan *life skill* sebagai sebuah rancangan untuk memfasilitasi praktek kemampuan psikososial

untuk beradaptasi dan bersikap positif sehingga seseorang dapat mengatasi dengan efektif tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dipahami dengan orientasi pendidikan kecakapan hidup personal siswa Sekolah Dasar *out put* yang dihasilkan dari pendidikan agama Islam akan terefleksikan dari sebuah sikap hidup sehari-hari anatara lain: Potensi jasmani dan panca indera, Potensi rasional, Potensi perasaan, Potensi karsa dan kemauan yang keras, Potensi cipta, Potensi karya, Potensi budi nurani, kesadaran keagamaan dan ketuhanan. Lebih lanjut dengan kecakapan hidup personal dalam pendidikan agama Islam akan mampu menghasilkan:

1. Peserta didik memiliki aset-aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
2. Peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir.
3. Peserta didik memiliki kemampuan berlatih hidup dengan cara yang benar, yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi.
4. Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
5. Peserta didik memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

Kenyataan yang ada banyak siswa lulusan dari sekolah yang secara akademik cukup baik, tetapi tidak mampu mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat secara maksimal, kurang mempunyai daya juang untuk hidup. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis dan atau vokasional saja, belum banyak menyentuh pada pembentukan kompetensi kepribadian dan sosial (*life skill personal*). Untuk itu diperlukan model pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan *life skill personal* setiap hari.

Pada prinsipnya pendidikan kecakapan hidup personal diarahkan pada bagaimana siswa Sekolah Dasar dapat mengaktifkan serta

menggerakkan semua nilai-nilai yang positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam kehidupan hidup sehari-hari yakni daya pikir yang mencakup aspek kecakapan mengelola dan berpikir, perasaan terkait dengan kecakapan membangun hubungan dan mengembangkan perhatian kepada orang lain dengan perilaku baik, kecakapan dalam menggerakkan kemampuan untuk belajar dan menolong orang lain di lingkungannya.

Merujuk pada pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa orientasi pendidikan berbasis kecakapan hidup personal menuju pendidikan agama Islam diorientasikan agar siswa mampu untuk menjawab berbagai persoalan-persoalan hidup manusia, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan hidup secara Islam, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup personal yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan kecakapan hidup personal menuju pendidikan agama Islam akan lebih bermakna, karena tidak hanya memahami sebuah konsep tetapi juga dibarengi dengan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya siswa mampu dan sanggup mengatasi persoalan hidup secara aktif dan proaktif dengan dilandasi nilai-nilai yang Islami.

Aplikasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup Personal dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Aplikasi pendidikan kecakapan hidup personal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui berbagai pendekatan yang sesuai. Sehubungan dengan hal itu maka aplikasi pendidikan kecakapan hidup personal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menekankan pada belajar berbasis masalah, pengajaran autentik, belajar berbasis inquiri, belajar berbasis proyek, belajar berbasis kerja, belajar berbasis jasa layanan, dan belajar kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama.

Sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan adalah

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
2. berkarakter, jujur, dan peduli,
3. bertanggungjawab,
4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Aplikasi pendidikan berbasis kecakapan hidup personal bagi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran PAI diarahkan pada:

1. Kecakapan personal (*personal skill*), yakni kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang menempuh pendidikan.
2. Kecakapan kesadaran diri, itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu.
3. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi dalam berfikir.

Dalam proses belajar mengajar perlu aplikasi model pembelajaran yang betul-betul dapat membangun secara bersama-sama yakni kecakapan hidup personal. Sedang konsep dasar pembentukan kecakapan hidup seseorang tidak hanya pada perubahan pada ranah kognitif, tetapi lebih jauh lagi pada ke ranah afektif dan psikomotorik, perubahan sikap dan perilaku. Membangun kecakapan hidup seseorang adalah membangun sikap dan perilaku siswa.

Aplikasi pendidikan berbasis kecakapan hidup dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar agar tercapai secara optimal maka perlu adanya perbaikan dalam perangkat pembelajarannya yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum PAI di SD
2. Pemilihan Metode Pembelajaran PAI

3. Hubungan Sinergitas Antara Sekolah dan Masyarakat
4. Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Ternyata apa yang ada dalam buku *Kecakapan Hidup (Life Skill)* yang disusun oleh Tim Broad Based Education Depdiknas dan *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup* yang disusun juga oleh Tim Broad Based Education Depdiknas telah terangkum dalam kurikulum 2013, hanya saja dalam pelaksanaannya guru terfokuskan pada sejumlah penilaian-penilaian yang harus dikerjakan bersamaan dengan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yakni Konsep orientasi pendidikan berbasis kecakapan hidup (life skill) personal dalam buku *Kecakapan Hidup dan Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup* bersifat rasional dan berkepribadian terpuji, selaras dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Aplikasi dalam pembelajaran PAI SD Kelas I dan II, meliputi keterampilan religius yakni beriman, taqwa, rajin beribadah, dan berakhlakul karimah, keterampilan kedisiplinan, kemandirian, keberanian dan keterampilan membina persahabatan. Untuk siswa kelas III dan IV adalah keterampilan religius meliputi keyakinan, ibadah, pengamalan, keterampilan kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan dan kesabaran, motivasi berprestasi, kejujuran, membina persahabatan dan keterampilan memiliki tata krama. Sedangkan siswa kelas V-VI adalah keterampilan religius meliputi, keyakinan, ibadah, pengamalan, pengetahuan agama, penghayatan, keterampilan kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, motivasi berprestasi dan keterampilan sosial. Secara konsep sudah bagus, hanya dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian-penilaian yang sangat banyak, sehingga banyak waktu yang tersita.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 2000. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Depdiknas. 2002. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas dan Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2002. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, Surabaya: SIC.
- Ditjen PLSP. 2003. Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE), Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Ditjen PLSP, 2004. Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal, Jakarta: Ditjen PLSP.
- Hitami, Munzir. 2004. Mengonsep Kembali Pendidikan Islam, Riau: Infinite Press.
- Nizar, Samsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pers.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Poerwadarminta, WJS. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Setyarini, Intan. 2011. Potensi Kecerdasan Emosional Menuju Pada Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill), Tesis: tidak diterbitkan.
- Slamet PH, Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar, (<http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm>).
- Subandijah. 2003. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Broad Based Education Depdiknas, 2002. Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas, Surabaya: SIC.

Suliyah, Asmaji M., Moh. Sakir.- *Orientasi Pendidikan Berbasis...*

Tim Broad Based Education Depdiknas, 2003. Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup, Surabaya: SIC.